

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini akan paparkan terkait dengan gambaran temuan-temuan yang peneliti temukan lapangan dengan cara menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, namun sebelum melakukan penelitian lebih mendalam tentang laporan penemuan, peneliti akan memberikan gambaran umum lokasi penelitian yang berisi laopran singkat MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan.

Tabel 4.1

Profil madrasah MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1

NO	Identitas Madrasah	
1	Nama	MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1
2	Nomer statistik madrasah	121235280196
3	Provinsi	Jawa timur
4	Otonomi daerah	Pamekasan
5	Kecamatan	Palengaan
6	Desa/kelurahan	Panaan
7	Jalan dan nomer	Jl ponpes Bata-Bata
8	Kode pos	69362
9	Telephone	+62 878-9276-7111
10	Faxcimile/fax	
11	Daerah	Pedesaan
12	Status madrasah	Swasta
13	Kelompok sekolah	
14	Akretasi	

15	Surat keputusan	599/BAN-SM/SK/2019 penerbit SK (Tanda Tangan Oleh Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madarash, Dr Toni Toharun, M.Sc.
16	Tahun berdiri	Tahun 2018
17	Tahun perubahan	
18	Kegiatan belajar-mengajar	Pagi
19	Bangunan madrasah	Milik sendiri
20	Lokasi madrasah	Pedesaan
21	Jarak ke pusat kecamatan	7.5 km
22	Jarak ke pusat otoda	9.5 km
23	Terletak pada lintasan	Kecamatan
24	Perjalanan/perubahan sekolah: -	
25	Jumlah keanggotaan rayon	Madrasah
26	Organisasi penyelenggara	Yayasan

VISI, MISI DAN TUJUAN

MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL ULUM BATA-BATA 1

Pondok Pesantren Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.

VISI

Madrasah yang berkarya dan berbasis keteladanan

MISI

1. Melaksanakan manajemen Madrasah dengan prinsip kemanrian, transparansi, dan akuntabilitas.
2. Memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal.
3. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional,

berwawasan, dan terampil.

4. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, aplikatif, dan mandiri secara interaktif, kreatif, kritis, dan menyenangkan.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam ilmu agama, ilmu alam, dan ilmu sosial secara terpadu.
6. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif dan terampil.
7. Menggali dan meningkatkan potensi, bakat, dan minat peserta didik secara optimal.
8. Menumbuhkan peserta didik yang berwawasan lokal dan global.
9. Menumbuhkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ke Islam dalam lingkungan Madrasah.

TUJUAN

1. Menjadi Madrasah yang bermutu, tertib, administratif, dan dapat bekerja sama dengan pihak lain, baik masyarakat maupun instansi lembaga lain.
2. Menjadi Madrasah yang dinamis, inovatif, kreatif, dan kontributif seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, berwawasan, kreatif, dan memiliki daya cipta, rasa, karsa.
4. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berbasis pemahaman dan praktek yang mampu memberikan hasil karya nyata.
5. Mewujudkan lulusan yang beriman, mandiri, produktif dan mampu memberikan kontribusi yang baik dalam segala aspek kehidupan.
6. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kritis, kaya dengan ide-ide kreatif dan terampil.
7. Mewujudkan lulusan yang berprestasi, mampu bersosial dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

8. Mewujudkan lulusan yang aktif dan peduli terhadap perkembangan dan perubahan serta menyadari peranannya dalam memberikan pengaruh yang positif, baik tingkat lokal maupun global.
9. Mewujudkan lulusan yang *tafaqquh fiddin* dan mampu menghayati pengamalan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.
10. Mewujudkan lulusan yang berperilaku hidup sehat, bersih, rapi, indah dan berfikir positif.

Penjurusan dan Pembelajaran

- a. Jurusan MIPA (Unggulan)
- b. Jurusan Reguler
- c. Jurusan Tahfidz

Tabel 4.2
Jumlah dan kondisi bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan/Kondisi
1	Ruang Kelas	33	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Laboratorium IPA (Sains)	1	Baik
5	Laboratorium Komputer	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Toilet Guru	4	Baik
8	Toilet Siswa	15	Baik
9	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	Baik
10	Ruang Serba Guna (Aula)	1	Baik
11	Ruang OSIS	1	Baik
12	Masjid/Musholla	1	Baik
13	Kantin	1	Baik

B. Paparan Data

1. Metode pembelajaran Fiqih Wanita (studi materi haiḍ dan istiḥāḍḥah pada siswi Kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan.)

Dalam lembaga pendidikan formal atau non formal pastinya menginginkan sebuah pencapaian kesuksesan pembelajar yang tinggi agar tujuan tersebut tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan maka perlu yang namanya langkah-langkah atau setrategi. Pada hal ini untuk mengetahui lebih jelas mengenai setrategi pembelajaran fiqih wanita pada materi haiḍ dan istiḥāḍḥah pada siswi kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan, peneliti berusaha mencari tahu pada beberapa informan yang meliputi guru pengaajar kelas, guru pengajar fiqis dan siswa, berikut ini saat wawancara dengan Ustadzah Anisa selaku guru kelas VII MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan.

Beberapa metode yang digunakan oleh guru adalah, metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan lainnya agar mereka tidak merasa monoton, dan membosankan serta menghindari kejenuhan, sedangkan strategi yang saya gunakan adalah inkuiri, kerangka berpikir berbasis masalah dan pustaka, kesemuanya itu digunakan sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan. Jadi saya sebagai guru harus memberikan yang terbaik untuk mereka, saya juga selalu mempersiapkan segala sesuatu menyesuaikan dengan pola fikir dan sesuai dengan umur mereka, demi menciptakan keefektifan serta kekondusipan kelas, saya selalu mencoba mencari sisi kelemahan siswa supaya saya lebih mudah memperbaiki kekurangan mereka dan jika cara yang disampaikan tidak membuahkan hasil yang baik, saya mencoba melahirkan inovasi yang baru contohnya yang awalnya menggunakan kitab *dhalalun nisa'* sekarang menggunakan kitab *Risalah ad-ma'* yang dirancang lebih mudah dipahami oleh siswa, yang dikarang oleh pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan dan kitab umumnya menggunakan kitab *Fiqhul wadih*.⁸⁶

Berdasarkan data yang dipaparkan oleh guru mengenai metode pembelajaran fiqih wanita (studi materi haiḍ dan istiḥāḍḥah pada kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan.) di atas, kepala Madrasah yang

⁸⁶ Khairun Nisa', *Guru Kelas, Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, 25/9/2021, 12:00 AM

bernama Ust Sukri yang memperkuat pernyataan guru tersebut dengan data sebagai berikut ini.

Strategi pembelajaran materi haid dan istihadhah kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 memang sudah di wanti-wanti untuk guru pengajar agar sistem pembelajarannya lebih dimaksimalkan baik, karena siswi kelas VII A dan kelas VII lainnya merupakan kelas pemula dalam menerima pelajaran materi haid dan istihadhah, jadi bagi guru pengajar harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan pada mata pelajaran dengan baik dan metode yang guru menggunakan dalam menyampaikan materi haid dan istihadhah yaitu bermacam-macam sesuai kebutuhan, antara metode yang guru gunakan adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan lainnya. Selain strategi guru harus sering-sering memberikan kesemangatan dalam meraih prestasi belajar baik berupa prestasi akademik ataupun non akademik, usia mereka merupakan Usia labil, siswi MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 berada dalam naungan pondok pesantren yang mana ilmu agamanya harus lebih unggul dari pada ilmu pengetahuan lainnya selain itu ucapan guru sangatlah berpengaruh pada pola pikir mereka yang masih lugu dan polos, jadi guru pengajar harus memberikan pengajaran yang paling baik.⁸⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswi yang bernama Uswatun Hasanah terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran materi haid dan istihadhah pada siswi kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1, wawancara ini juga memperkuat pernyataan Ust Sukri, adapun petikan wawan cara sebagai berikut ini.

Yang saya tahu mengenai strategi yang digunakan guru di kelas pada mata pelajaran haid dan istihadhah adalah menggunakan metode ceramah dimana guru membaca kitab kemudian menjelaskan apa-apa yang guru baca, terkadang guru membentuk lingkaran kecil dengan bentuk berkelompok kemudian memberikan sebuah bahan materi untuk bahas presentasikan hasilnya dan kadang pula guru membawa kami pada pelajaran tanya jawab dengan memberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang tidak pernah kami pelajari sebelumnya, begitulah kira-kira yang saya tahu dan temukan pada saat belajar kelas.⁸⁸

Berikut ini adalah wawancara dengan guru fiqih mengenai metode pembelajaran fiqih wanita (studi materi haid dan istihadhah pada siswi kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan.) pondok pesantren

⁸⁷ Ust Sukri, *Kepala Sekolah MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses pada 12 desember 2021) pukul 12: 00.

⁸⁸ Uswatun Hasanah Siswi *MTs Kelas VII A Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses pada 11 desember 2021) pukul 11:00.

Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan pamekasan, berikut ini ulasan wawancara yang disampaikan olehnya.

Pada dasarnya strategi pembelajaran kelas tidak ada bedanya dengan yang ada fiqih hanya mungkin setiap guru mempunyai kemampuan yang berbeda untuk mencerdaskan anak didiknya, guru kelas serta guru fiqih mempunyai tujuan yang sama karena kami adalah satu tim yang ingin mensukseskan peserta didik. Guru fiqih sama-sama berusaha mencari cara yang terbaik ketika mau menyampaikan materi agar siswi tidak merasa jenuh dan cepat mengerti terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru, intinya guru selalu memberi inovasi terbaru pada anak didiknya. Ketika mau mengajar tentang suatu materi guru selalu memikirkan metode apa yang cocok agar mereka cepat faham mengenai materi tersebut, karena pada dasarnya bagi guru keberhasilan belajar siswi merupakan target dan cita-cita sekolah ataupun pesantren.⁸⁹

Hal yang senada dengan yang katakan guru fiqih lainnya, mengenai metode pembelajaran fiqih wanita (studi materi *haiḍ* dan *istihādḥah* pada siswi kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan.) berikut ini wawancara yang disampaikan olehnya.

Setiap guru pasti menginginkan siswanya berhasil dalam pembelajaran, maka dari itu setiap guru mau mengajar selalu mempersiapkan segala sesuatunya dari mulai model, metode dan lainnya mempersiapkan secara matang jika cara serta metode anggap kurang berhasil langsung mencari ide baru untuk memperbaiki, dan begitu seterusnya, kalau fiqih sendiri sebelum memulai pelajaran para siswi atau santri memulai pelajaran dengan hafalan-hafalan yang bentuk nyanyian dan ini bentuk khusus dari jaman dulu waktu bentuk program fiqih itu sendiri, sedangkan kitab *Risalah Ad-ma'* merupakan inovasi baru pesantren yang buat khusus untuk pemula seperti MTs agar siswi atau santri lebih cepat mengerti.⁹⁰

Berdasarkan data yang guru berikan melalui wawancara metode pembelajaran materi fiqih tentang *haiḍ* dan *istihādḥah* memang utamakan oleh Ustadza atau guru kelas, mereka berusaha keras mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, mulai dari model, metode, situasi dan kondisi siswa, mereka sudah memipikirkan dengan matang dan baik sehingga pedoman atau kitabnyapun sudah karangkan yaitu kitab yang dulunya *dhalilun nisa'* sekarang menggunakan kitab

⁸⁹ Haniatur Rohimah, *Guru Fiqih Pondok Pesantren Bata-Bata*, (di akses pada 25 september 2021) pukul 12:00.

⁹⁰ Sri Wahyuni, *Guru Fiqih, Pondok Pesantren Bata-Bata*(di akses pada 25 september 2021) pukul 12:55.

Risalah ad-ma' tujuannya agar para siswi atau santri lebih mudah memahami materinya dengan mudah. Metode yang guru gunakan meliputi ceramah, berskusi, demonstrasi dan lainnya supaya siswinya tidak merasa monoton, dan membosankan serta menghindari kejenuhanan, sedangkan strategi yang guru gunakan adalah strategi inkuiri, kerangka berpikir berbasis masalah dan pustaka, kesemuanya menyesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan. Guru harus memberikan yang terbaik untuk mereka, selain itu juga selalu mempersiapkan segala sesuatu menyesuaikan dengan pola pikir dan sesuai dengan umur mereka, demi menciptakan keefektifan serta kondusifitas kelas, intinya guru selalu mencoba mencari sisi kelemahan siswi supaya guru lebih mudah memperbaiki kekurangan mereka dan ketika cara yang disampaikan tidak membuahkan hasil yang baik, guru mencoba melahirkan inovasi yang baru contohnya dari segi kitab ajarnya yang awalnya menggunakan kitab *dhalalun nisa'* sekarang menggunakan kitab *Risalah ad-ma'* yang dirancang lebih mudah dipahami oleh siswi, kitab tersebut dibuat khusus oleh pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan sedangkan kitab umumnya menggunakan kitab *Fiqhul Wahdi*.⁹¹

Pernyataan Ustadza Anisa atas perkuat oleh pernyataan Ust Sukri sebagai berikut ini, metode pembelajaran materi *haiḍ* dan *istihādḥah* kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 memang sudah menjadi perhatian bagi guru pengajar mengenai sistem pembelajarannya agar lebih maksimal, alasannya, karena siswi kelas VII A dan kelas VII lainnya merupakan kelas pemula dari segi menerima pelajaran materi *haiḍ* dan *istihādḥah*, kata Ust Sukri guru pengajar harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan pada mata pelajaran dengan baik, sekaligus dengan metode yang guru gunakan dalam menyampaikan materi *haiḍ* dan *istihādḥah* meliputi

⁹¹ Khairun Nisa', *Guru Kelas, Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1* (di akses pada 25 september 2021) pukul, 12:00.

beberapa metode seperti metode ceramah, berdiskusi, demonstrasi dan lainnya, selain itu guru harus memberikan kesemangatan dalam meraih prestasi belajar baik berupa prestasi akademik ataupun non akademik. Kata beliau selain siswi masih berada usia yang labil, gampang terpengaruh siswi MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 juga berada dalam naungan pondok pesantren yang mana ilmu agamanya harus lebih unggul dari pada ilmu pengetahuan lainnya selain itu ucapan guru sangatlah berpengaruh pada pola pikir mereka yang masih lugu dan polos.⁹²

Berikut ini adalah pernyataan yang sama utarakan siswi mengenai metode pembelajaran materi *haiḍ* dan *istihadhah* pada siswi kelas VII A, kata siswi metode yang digunakan guru kelas pada mata pelajaran *haiḍ* dan *istihadhah* menggunakan metode ceramah dimana guru membaca kitab kemudian menjelaskan apa-apa yang guru baca, terkadang guru juga mengajak siswinya untuk membentuk lingkaran kecil dengan bentuk berkelompok kemudian memberikan sebuah bahan materi untuk dibahas presentasikan hasilnya dan katanya juga kadang guru membawa siswinya pada pelajaran tanya jawab dengan memberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang tidak pernah kami pelajari sebelumnya, kemudian bahas dan jawab.⁹³

Berdasarkan tiga pernyataan mengenai metode pembelajaran materi *haiḍ* dan *istihadhah* pada siswi MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 bahwasannya program *fiqih*s (Alfans) merupakan program pesantren yang dapat membantu mempermudah santri atau siswi dalam memperdalam pembelajaran materi *haiḍ* dan *istihadhah* kelas, berbicara mengenai metode pembelajaran yang digunakan kata Ustadza Haniatur Rohimah, merupakan strategi yang tidak jauh beda dengan yang aplikasikan dikelas,

⁹² Ust Sukri, *Kepala Sekolah MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses pada 12 desember 2021) Pukul 12: 00.

⁹³ Uswatun Hasanah, *Siswi MTs Kelas VII A Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses pada 11 desember 2021) Pukul 11:00.

karena guru kelas serta guru fiqih mempunyai tujuan yang sama, bagi mereka guru fiqih (Alfans) dan guru kelas adalah satu tim yang ingin mensukseskan peserta didik. Kata guru fiqih juga berusaha mencari cara yang terbaik ketika mau menyampaikan materi agar siswi tidak merasa jenuh dan cepat mengerti terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru, kata gurum selalu memikirkan inovasi baru pada anak didiknya, metode apa yang cocok agar mereka cepat faham mengenai materi tersebut, karena pada dasarnya bagi guru keberhasilan belajar siswi merupakan target dan cita-cita pesantren.⁹⁴ Hal yang senada dikatakan oleh Ustadza Sri, selaku guru fiqih (Alfans) mengatakan bahwa beliau sama-sama ingin membuat siswinya berhasil dalam pelajarannya maka dari itu beliau selalu mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan mata pelajaran dengan baik mulai dari model, metode dan lainnya agar mempersiapkan secara matang. Katanya jika cara serta metode dianggap kurang berhasil maka langsung mencari ide baru untuk memperbaiki, dan begitu seterusnya. Ustdza Sri, juga berkata, bahwa fiqih menggunakan metode menghafal materi melalui nyanyian, metode tersebut bentuk bentuk khusus dari jaman dulu waktu bentuk program fiqih, sedangkan kitab *Risalah Ad-ma'* merupakan inovasi baru pesantren yang buat khusus untuk pemula seperti MTs agar siswi atau santri lebih cepat mengerti.⁹⁵

Berdasarkan wawancara dan obsevasi, peneliti melakukan pengecekan kegiatan dengan ikut serta dalam mengamati kegiatan pembelajaran haid dan istihadhah yang dilakukan guru dan siswi kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1. Hal tersebut peneliti melakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran materi haid dan istihadhah yang dilakukan guru dan siswi kelas, apakah sudah sesuai dengan apa yang guru paparkan ketika wawancara atau malah sebaliknya. Berdasarkan

⁹⁴ Haniatur Rohimah, *Guru Fiqih Mambaul Ulum Bata-Bata*, (di akses pada 25 september 2021) Pukul 12: 00.

⁹⁵ Sri Wahyuni, *Guru Fiqih, Pondok Pesantren Bata-Bata*, (di akses pada 25 september 2021) Pukul 12: 55.

pernyataan para guru, kepala Madrasah dan siswi atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran materi *haiḍ* dan *istihādḥah* pada siswi MTs kelas VII A Mambaul Ulum Bata-Bata 1 menggunakan metode yang digunakan guru adalah meliputi, metode ceramah, diskusi, demontrasi dan menghafal dan lainnya, sedangkan strategi yang guru gunakan adalah inkuiri, kerangka berpikir berbasis masalah dan pustaka dan berdasarkan pengamatan peneliti di waktu melakukan observasi di kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1, guru pengajar sedang menerapkan metode ceramah, yang mana guru pengajarnya membaca kitab kemudian menjelaskan tentang apa-apa yang tertera di dalam kitab tersebut, sedangkan siswinya mencatat sambil mendengarkan, selanjutnya guru mempertanyakan seputar materi yang sudah dia sampaikan.

2. Hasil pembelajaran Fiqih Wanita (studi materi *haiḍ* dan *istihādḥah* pada siswi Kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan.)

Berikut ini adalah jawaban siswa bagaimana hasil siswi saat menerima pembelajaran fiqih wanita (studi materi *haiḍ* dan *istihādḥah* pada siswi Kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan.) berikut ini ulasan wawancara dengan siswa Isabela Mentari.

Ketika pembelajaran mulai saya selalu senang mengikuti pelajaran materi tentang *haiḍ* meski pelajaran *haiḍ* agak sulit tetapi karena gurunya atau Ustadza Anisa orangnya menyenangkan serta asik dan baik, saya begitu antusias belajara di kelas, beliau sangat cocok untuk menjadi guru, ketelatenannya akan rindukan oleh siswa, ketika ada salah satu siswa tidak faham mengenai suatu pembahasan beliau selalu mengulang-ulang menjelaskan, yang paling saya suka lagi dari beliau adalah penjelasannya tidak membuat saya dan teman-teman monoton, setiap kali mengajar beliau sering memberikan motivasi agar kami siswanya semangat belajar, begitulah yang saya rasakan dikelas, jikapun antara kami ada yang tidak mengerti mengenai suatu materi mungkin bukan sebabkan gurunya melainkan karena materinya yang sulit dan juga ada yang masih belum *haiḍ* jadi mereka sering bingung untuk memahami pelajaran *haiḍ* dan *istihādḥah*.⁹⁶

⁹⁶ Isabela Mentari, *Siswi MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses 24 september 2021) Pukul 11: 55.

Hal yang sama dengan penjelasan siswi di atas mengenai bagaimana hasil siswi saat menerima pembelajaran Fiqih Wanita (studi materi *haiḍ* dan *istihādḥah* pada siswi Kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan.)

Ibu atau Ustadza Anisa orangnya sangat menyenangkan, beliau adalah tipekel guru yang saya suka, beliau mampu membuat siswanya semangat mengikuti materi pembelajaran yang sulit menjadi menyenangkan, contohnya ketika kami mumet dengan kegiatan pesantren pas masuk kelas Ustadza Anis semuanya beban terasa hilang karena beliau tidak hanya menjelaskan dan menghatamkan kitab semata akan tetapi beliau benar-benar menginginkan siswinya faham dengan caranya yang sering mengundang tawa, pokoknya intinya menyenangkan tidak membosankan, meskipun untuk mengerti pelajaran agak sulit akan tetapi ustdza Anisa' selalu mengulang-ulang menjelaskan mualai dari sering mengulas materi serta memberi tanya jawab secara serentak.⁹⁷

Berikut ini adalah wawancara dengan siswi kelas VII A MTs Bata-Bata 1 mengenai hasil pembelajaran fiqih wanita (studi materi *haiḍ* dan *istihādḥah* pada siswi MTs kelas VII A Mambaul Ulum Bata-Bata1. Panaan Palengaan Pamekasan.) berikut ini adalah petikan wawancaranya:

Pendapat saya tentang pembelajaran yang diberikan Ustadza Anisa ketika di kelas adalah bagus, penjelasannya tidak bikin bingung, gampang dipahami serta mudah mengerti dan yang paling penting beliau guru yang ramah, murah senyum, tidak gampang marah ketika ada salah satu siswi tanya mengenai materi pembelajaran *haiḍ* dan *istihādḥah* yang tidak mengerti, malah beliau malah memberikan semangat belajar agar bisa membanggakan orang tua dan membawa nama baik pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.⁹⁸

Berikut ini adalah wawancara dengan Ust Sukri selaku kepala sekolah MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 mengenai hasil siswi terhadap pembelajaran *haiḍ* dan *istihādḥah*, berikut ini adalah petikan wawancaranya:

Ketika saya ditanya mengenai respon siswi saat menerima pembelajaran materi *haiḍ* dan *istihādḥah* dari Ustadza Anisa pasti saya akan menjawab

⁹⁷ Zairotul Jannah, *Siswi MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses 24 september 2021) Pukul 11: 55.

⁹⁸ Uswatun Hasanah, *Siswi MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses pada 11 desember 2021) pukul 11: 00.

sangat baik, kenapa? Karena beliau termasuk daftar guru terbaik MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1, saya yakin pertanyaan ini akan direspon baik oleh siswi kelas VII A walaupun saya tidak bertanya pada mereka. Ustadza Anisa memang terkenal telaten, disiplin dan baik dalam mengajar, beliau dulu alumni disini makanya sama pesantren Bata-Bata tarik ngajar sebagai guru fiqih dan guru MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1.⁹⁹

Berikut ini adalah penjelasan siswa terhadap guru fiqih mengenai bagaimana hasil siswi saat menerima pembelajaran fiqih wanita (studi materi haiḍ dan istiḥāḍhah pada siswi Kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan.) inilah wawancara dengan siswi Naila Khairun Nisa sebagai berikut.

Bagi kami, sistem pembelajaran haiḍ dan istiḥāḍhah fiqih sangat menyenangkan, setiap habis shalat maugrib kami berkumpul dilapangan secara berkelompok dengan pembimbing masing-masing dan sebelum memulai pelajaran kami mengingat materi tertentu yang bentuk nyanyian, secara serentak kami menyanyikannya dengan semangat, lanjutnya Ustadza mengulas materi sebelumnya supaya kami siswinya tidak gampang lupa pada pelajaran satu ini, karena pada dasarnya materi haiḍ dan istiḥāḍhah agak sulit dimengerti bukan sebabkan gurunya tetapi memang sulit meskipun kami selalu mengalami kadang kami bingung untuk membedakan ini darah haiḍ apa istiḥāḍhah.¹⁰⁰

Berikut ini adalah paparan hasil wawancara dengan siswi mengenai pembelajaran materi haiḍ dan istiḥāḍhah pada kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1, kata siswi selalu merasa senang mengikuti pelajaran materi tentang haiḍ dan istiḥāḍhah, meskipun pelajaran haiḍ agak sulit akan tetapi karena Ustadza Anisa orangnya menyenangkan serta asik dan baik. Katanya mereka begitu antusias belajar di kelas sambil berkata Ustadza Anisa sangat cocok untuk menjadi guru, karena beliau telaten dan akan rindukan oleh setiap siswinya, ketika ada salah satu siswa tidak faham mengenai suatu pembahasan beliau selalu mengulang-ulang menjelaskan, yang paling siswinya sukai dari beliau adalah penjelasannya tidak membuat mereka monoton, dalam artian lain tidak menakutkan ketika merespon siswinya dalam

⁹⁹ Ust Sukri, *Kepala Sekolah MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses pada 12 desember 2021) pukul 12: 00.

¹⁰⁰ Naila Khairun Nisa, *Siswi, MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses pada 24 september 2021) pukul 11:00.

berbagai hal yang berkaitan dengan pelajaran, beliau sering memberikan motivasi agar siswinya semangat belajar, jikapun antara mereka ada yang tidak mengerti mengenai suatu materi mungkin bukan sebabkan gurunya melainkan karena materinya yang agak sulit dan kata mereka juga masih ada yang belum haid kendala yang membuat mereka sering bingung untuk memahami pelajaran haid dan istihadhah.¹⁰¹

Pendapat siswi di atas diperkuat oleh siswi yang bernama Jannah bahwasannya Ustadza Anisa orangnya sangat menyenangkan, beliau adalah tipe guru yang mereka suka, beliau juga mampu membuat siswanya semangat mengikuti materi pembelajaran yang sulit menjadi menyenangkan, salah satu contoh yang mereka paparkan yakni ketika mereka mulai mumet dengan kegiatan pesantren, waktu masuk kelasnya Ustadza Anis semuanya beban mereka terasa hilang alasannya adalah beliau tidak hanya menjelaskan dan menghatamkan kitab semata akan tetapi beliau benar-benar mengajar karena terkadang ada guru yang hanya mengajar untuk memenuhi target sekolah tanpa harus berpikir siswinya berhasil atau tidak akan tetapi ustadza Anisa tidak, beliau benar-benar menginginkan siswinya faham dengan caranya yang sering mengundang tawa, menyenangkan dan tidak membosankan, ustadza Anisa juga selalu mengulang-ulang penjelasan bertujuan untuk memastikan siswinya benar paham akan materi yang beliau sampaikan.¹⁰²

Berikut ini pendapat yang sama dengan paparan di atas mengenai hasil belajar siswi terhadap pembelajaran materi haid dan istihadhah pada siswi kelas VII A, kata siswi Ustadza Anisa guru yang bagus, karena penjelasannya tidak membuat muridnya bingung, gampang dipahami serta mudah dimengerti dan yang paling penting beliau guru yang ramah, murah senyum, tidak gampang marah bisa mengatasi masalah, jika ada salah satu siswinya tidak paham beliau mengatasinya dengan cara memberikan

¹⁰¹ Isabela Mentari, *siswi MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses 24 september 2021) pukul 11: 55.

¹⁰² Zairotul Jannah, *siswi MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses 24 september 2021) pukul 11: 55.

semangat belajar agar dapat membanggakan orang tua dan membawa nama baik pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata karena MTs Mambaul Ulum Bata-Bata berada dalam naungan pesantren.¹⁰³

Usut Sukri selaku kepala Madrasah juga memperkuat pernyataan siswi MTs kelas VII A kata beliau Ustadza merupakan guru yang sangat baik, karena beliau termasuk daftar guru terbaik MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1, juga Ust Sukri langsung menanggapi pertanyaan peneliti dengan baik seputar guru pengajar fiqih atau haid dan istihadhah, beliau dengan yakinnya berkata “saya yakin pertanyaan ini akan respon baik oleh siswi kelas VII A walaupun saya tidak bertanya pada mereka”. Pada dasarnya Ustadza Anisa memang sudah terkenal telaten, disiplin dan baik dalam mengajar, ujar Ust Sukri beliau dulunya alumni pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata maka dari itu sama pesantren Bata-Bata tarik ngajar sebagai guru fiqih dan guru MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1.¹⁰⁴

Berikut ini merupakan paparan data mengenai hasil pembelajaran program fiqih (Alfans) yang mana program ini merupakan suatu bagian yang membantu keberhasilan belajar siswi, kata siswi sistem pembelajaran haid dan istihadhah fiqih juga sangat menyenangkan, karena mereka belajar di lapangan secara berkelompok dengan para pembimbing masing-masing dan yang paling mereka suka lagi adalah kegiatan menyanyikan materi haid dan istihadhah yang memang sengaja bentuk nyanyian untuk mempermudah siswi untuk mengingat-ingat materi pelajaran haid mereka menyanyikannya dengan semangat, kemudian Ustadza mengulas materi

¹⁰³ Uswatun Hasanah, Siswi *MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses pada 11 desember 2021), pukul 11: 00.

¹⁰⁴ Ust Sukri, *Kepala Sekolah MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses pada 12 desember 2021) pukul 11: 00.

terdahulu supaya siswinya tidak mudah lupa pada pelajaran yang sudah berlalu, karena menurut mereka materi *haiḍ* dan *istihadhah* agak sulit mengerti.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1, mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas ustadzaha Anisa memang sangat menyenangkan, dia pantas dikatakan, tipe guru yang dirindukan oleh muridnya, sepanjang saya mengamati dalam pengumpulan data observasi, guru Anisa tidak pernah terlambat, terlihat disiplin, sopan dan idealis, cara menjelaskan materi seolah singkat tapi gampang dipahami maka sangat pantas jika, muuridnya mengatakan guru Anisa sangat menyenangkan, tidak membosankan juga tidak monoton dalam menjelaskan materi, para siswi sangat antusias mengikuti kelasnya meskipun kata mereka materi tentang agak sulit, akan tetapi mereka tetap semangat mengikuti pelajarannya. Kata mereka juga, jika ada diantara mereka yang tidak mengerti seputar materi, itu bukan gurunya yang bermasalah, akan tetapi sebabkan mereka masih ada yang belum mengalami *haiḍ* mungkin agak sulit bagi mereka untuk mengerti, selain itu Ustadza Anisa merupakan sosok yang dirindukan oleh siswi, bagi siswi tipe guru yang baik, asik dan yang mereka suka, berdasarkan yang peneliti temukan waktu observasi kekelas, sosok Ustadza Anisa memang luar biasa dalam menghadapi keadaan siswinya yang memang masih labil dan polos, beliau begitu telaten ketika menyampaikan materi, penjelasannya berkaitan pada hal yang membuat siswinya semangat belajar, sedangkan siswinya sendiri banyak yang cepat tanggap dalam memahami materi dilihat dari cara mereka menjawab beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah diajari sebelumnya, diantara mereka ada yang cerdas dan ada yang biasa-biasa saja, tetapi mereka tidak kendur dalam mengikuti proses pelajaran karena ibu gurunya tidak membedakan siswi karena gurunya sangat telaten. Dari

¹⁰⁵ Naila Khairun Nisa, *Siswi, MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses pada 24 september 2021) pukul 11:00.

paparan ini, mestinya hasil belajar siswi akan maksimal baik karena semua hal yang mendukung untuk keberhasilan belajar sudah dipenuhi oleh gurunya, semisal dari segi materi, gurunya sering mengulang-ulang materi agar muridnya benar-bener paham, guru selalu menyelipkan motivasi, inspirasi dengan ketelatenan yang gurunya miliki.

3. Evaluasi pembelajaran Fiqih Wanita (studi materi *haiḍ* dan *istihādḥah* pada siswi kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan.)

Evaluasi merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam peroses pembelajaran, evaluasi sangat diperlukan dibidang pendidikan karena sebagai penentu keberhasilan dari sebuah peroses, untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang perlu diperbaiki dan hal-hal apa saja yang perlu tingkatkan dunia pendidikan perlu yang namanya evaluasi, pada hakikatnya evaluasi merupakan dari aktifitas dalam sebuah usaha menilai dan mengembangkan kegiatan kegiatan pembelajaran supaya dengan tujuan dan rencana yang inginkan.

Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran gurunya pasti melakukan yang namanya evaluasi agar kualiatas baik dan berkualitas.

Supaya lebih jelas mengenai evaluasi pembelajaran materi *haiḍ* dan *istihādḥah* kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan, berikut ini adalah wawancara dengan Ustadza Anisa sebagai guru pengajar materi *haiḍ* dan *istihādḥah*.

Evaluasi yang dilakukan oleh saya di kelas menggunakan beberapa cara yaitu evaluasi berbentuk tulisan dengan cara memberikan soal pilihan ganda dan uraian kemudian tes lisan yang sering saya berikan pada sesi pemberian pembelajaran berlangsung, tes tulis biasanya dilakukan berupa ulangan harian, ulangan tengah semester sedangkan tes lisan itu sendiri merupakan pertanyaan kecil yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan pada saat pelajaran berlangsung tujuannya untuk mengukur hasil belajar siswi kemudian target KKM yang harus capai oleh siswi 60 jika kurang dari target maka mereka haru

melakukan remedi, hal ini merupakan peraturan Madrasah yang harus dipatuhi.¹⁰⁶

Berikut ini adalah petikan wawancara dengan Ust Sukri selaku kepala Madrasah untuk memperkuat pernyataan Ustadza Anisa atas mengenai evaluasi pembelajaran materi *haiḍ* dan *istihadhah* pada siswi MTs kelas VII A Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan berikut ini cuplikan wawancaranya.

Evaluasi yang dilakukan di Madrasah terhadap siswi MTs kelas VII A Mambaul Ulum Bata-Bata 1 yaitu evaluasi berbentuk tulisan dengan cara memberikan soal pilihan ganda dan uraian dan ulangan atau tes lisan yang dilakukan guru pengajar sebagai nilai khususnya. Tes tulis yang dilakukan bisa berupa ulangan harian, ulangan tengah semester untuk mengukur bahwa siswi tersebut sukses atau berhasil dalam pembelajaran materi *haiḍ* dan *istihadhah* sedangkan target nilai KKM yang harus capai oleh siswi yaitu 60, jika hasil nilai siswi bawah target maka siswi harus melakukan remedi, hal ini merupakan kewajiban guru dan Madrasah meremedi siswi-siswi yang tidak mencapai target nilai KKM yang sudah dirumuskan oleh Madrasah untuk meningkatkan nilai siswi dan kompetensi siswi yang masih belum tercapai nilai KKM, dengan adanya remedi mereka diharapkan dapat termotivasi untuk lebih semangat belajar kedepannya.¹⁰⁷

Berikut ini adalah wawancara Ustadzah Sri Wahyuni guru fiqih mengenai evaluasi yang dilakukan program fiqih pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata pada siswi atau santri kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan.

Evaluasi yang kami dilakukan program fiqih dengan yang dilakukan kelas mungkin ada perbedaan, tidak berbentuk semesteran begitu, intinya kami mengharapkan dengan adanya evaluasi santri menjadi sukses dan giat mengikuti kegiatan pesantren dan yang kami lakukan saat melakukan evaluasi adalah kami memberikan tes tulis yang mana dilakukan pada setiap minggu sekali dan melakukan rapat bimbingan setiap bulan sekali dengan tujuan evaluasi perkembangan peserta fiqih (Alfans) tes dilakukan setiap tahun sekali yang mana meliputi pekan lomba peserta fiqih kemudian mewisuda peserta yang menyatakan lulus.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Khairun Nisa, *Guru Kelas Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses pada 25 september 2021) pukul 12:55.

¹⁰⁷ Ust Sukri, kepala *Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses pada 12 desember 2021) pukul 11:00.

¹⁰² Sri Wahyuni, *Guru Fiqih, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata*, (di akses pada 25 september 2021) 12: 55.

Hal yang senada juga katakan Ustadza Lailatul Rohimah mengenai evaluasi pembelajaran materi *haiḍ* dan *istihādḥah* pada siswi kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 selaku guru fiqih (Alfans) pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata berikut ini paparan wawancaranya dengan beliau.

Evaluasi yang dilakukan saya sebagai guru fiqih hampir tidak ada bedanya dengan pembelajaran di kelas, sama-sama mengivualasi tes tulis dan tes lisan cuma paling cara pengaplikasiannya berbeda yang ditentukan oleh masing Ustadza. Tes tulis yang mana dilakukan pada setiap minggu sekali dan melakukan rapat bimbingan setiap bulan sekali dengan tujuan evaluasi perkembangan peserta fiqih (Alfans) tes dilakukan setiap tahun sekali yang mana melipu pekan lomba peserta fiqih kemudian mewisuda peserta yang nyatakan lulus, intinya tujuannya sama-sama menginginkan keberhasilan belajar siswa atau santri dalam proses pembelajaran.¹⁰⁹

Menurut pernyataan Ustadza Anisa evaluasi yang digunakan oleh beliau di dalam kelas yaitu menggunakan beberapa cara seperti evaluasi melalui tes tulis dengan memberikan soal pilihan ganda dan uraian, kemudian tes lisan yang sering beliau berikan pada sesi pembelajaran berlangsung, kata Anisa tes tulis biasanya dilakukan berupa ulangan harian, ulangan tengah semester sedangkan tes lisan itu sendiri berbentuk pertanyaan kecil yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ajarkan pada saat pelajaran berlangsung, tujuannya untuk mengukur hasil belajar siswi. Kemudian kata Anisa MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 mempunyai target KKM yang harus capai oleh siswi yaitu nilai 60 dan jika seandainya ada salah satu siswi yang mendapatkan nilai bawah itu, maka mereka harus melakukan remedi untuk memperbaiki nilai yang kurang dari target yang ditentukan madrasah, kegiatan remedian ini merupakan peraturan Madrasah yang harus patuhi oleh siswi.¹¹⁰

¹⁰⁹ Lailatul Rohimah *Guru Fiqih, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata*, (di akses pada 25 september 2021) pukul 12: 55.

¹¹⁰ Khairun Nisa, *Guru Kelas Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses pada 25 september 2021) pukul 12: 55.

Pernyataan di atas mengenai evaluasi pembelajaran materi haid dan istihadhah pada siswi MTs Kelas VII A diperkuat oleh Ust Sukri selaku kepala Madrasah, beliau menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan Madrasah terhadap siswi MTs kelas VII A Mambaul Ulum Bata-Bata 1 yaitu evaluasi menggunakan tes tulisan dengan memberikan soal-soal pilihan ganda dan uraian dan tes lisan yang diberikan oleh guru pengajarnya sebagai nilai khususnya. Ujar beliau mengenai tes tulis yang terapkan Madrasah yaitu berupa ulangan harian, ulangan tengah semester untuk mengukur keberhasilan belajar siswi selama mengikuti pelajaran materi haid dan istihadhah kelas, sedangkan target nilai KKM yang harus capai oleh siswi yaitu 60, jika hasil nilai siswi bawah target maka siswi harus melakukan kegiatan remedi, kegiatan remedi tersebut merupakan kewajiban guru dan Madrasah meremеди siswi-siswi yang nilainya tidak mencapai target KKM yang sudah dirumuskan oleh Madrasah dan tujuannya untuk meningkatkan nilai siswi dan kompetensi siswi yang masih belum tercapai nilai KKM, kata beliau adanya remedi tersebut diharapkan dapat memotivasi semangat belajar siswi kedepannya.¹¹¹

Berikut ini merupakan paparan Ustadza Sri sebagai guru program fiqih (Alfans) mana program tersebut merupakan alat bantu siswi untuk memudahkann mereka dalam menguasai materi haid dan istihadhah yang pelajari di kelas. Evaluasi yang diterapkan pada program fiqih sedikit ada perbedaan, yang mana tidak berbentuk semester seperti yang dikerjakan dikelas tetapi, tujuannya sama yaitu sama-sama ingin mengukur keberhasilan belajar siswi selama mengikuti mata pelajaran kelas. Evaluasi yang guru gunakan untuk mengukur hasil belajar siswi adalah guru, memberikan tes tulis yang mana dilakukan pada setiap minggu sekali dan melakukan rapat bimbingan setiap bulan sekali dengan tujuan evaluasi perkembangan peserta

¹¹¹ Ust Sukri, kepala *Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses pada 12 desember 2021) pukul 11:00

fiqih (Alfans) tes dilakukan setiap tahun sekali yang mana meliputi pekan lomba peserta fiqih kemudian mewisuda siswi atau peserta yang dinyatakan lulus.¹¹²

Pendapat yang sama juga dituturkan oleh Ustadza fiqih yang lain yaitu Ustadza rohemah, evaluasi yang diterapkannya hampir tidak ada bedanya dengan yang ada di kelas yaitu berupa tes tulis dan tes lisan cuma katanya cara pengaplikasiannya agak berbeda, maksudnya kalau fiqih tidak berbentuk semester seperti di kelas, tetapi tes tulis yang diterapkannya adalah tes yang dilakukan setiap minggu sekali dan melakukan rapat bimbingan setiap sebulan sekali dengan tujuan evaluasi perkembangan peserta fiqih tes dilakukan setiap tahun sekali yang mana meliputi pekan lomba peserta fiqih kemudian mewisuda peserta yang menyatakan lulus.¹¹³

Berdasarkan wawancara kepada guru kelas, guru fiqih dan kepala Madrasah serta hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah evaluasi yang berupa tes tulis dan tes lisan, tes tulis yang dilakukan bisa berupa ulangan harian, ulangan tengah semester yang mana tujuannya untuk mengukur keberhasilan siswi dalam mengikuti pelajaran materi *haiḍ* dan *istihādḥah*, dan tes lisan diberikan oleh guru waktu pembelajaran berlangsung di kelas, sedangkan program fiqih itu sendiri tidak jauh beda dengan yang diterapkan di kelas hanya berbeda pada bentuk semester saja. Pernyataan ini benar adanya karena waktu peneliti melakukan observasi lokasi, peneliti menemukan beberapa pertanyaan seputar materi terdahulu dan materi yang tengah disampaikan pada siswinya, mungkin hal itu yang disebut tes lisan yang telah diaplikasikan oleh guru pengajar *haiḍ* dan *istihādḥah*, sedangkan tes tulis yang dimaksud adalah ujian semester yang mana, kemarin peneliti

¹¹² Sri Wahyuni, *Guru Fiqih, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata*, (di akses pada 25 september 2021) pukul 12: 55.

¹¹³ Lailatul Rohimah *Guru Fiqih, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata*, (di akses pada 25 september 2021) pukul 12: 55.

melakukan observasi kembali untuk menambah data-data yang kurang, pada saat observasi bertepatan dengan siswi yang sedang mengikuti ujian semester, tutur kata yang disampaikan pada waktu wawancara memang sesuai dengan fakta.

C. Temuan Penelitian

1. Metode pembelajaran Fiqih Wanita (studi pembelajaran haiḍ dan istiḥāḍhah pada siswi kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan)

Beberapa metode yang guru gunakan pada materi haiḍ dan istiḥāḍhah, diantaranya adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi.

2. Hasil pembelajaran Fiqih Wanita (studi materi haiḍ dan istiḥāḍhah pada siswi kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan)

1. Kemampuan siswi memberikan penilaian terhadap sistem pembelajaran di kelas.
2. Meningkatnya minat belajar siswi terhadap pembelajaran materi haiḍ dan istiḥāḍhah karena adanya faktor motivasi, inspirasi serta ketelatenan yang diberikan oleh gurunya.

3. Evaluasi pembelajaran Fiqih Wanita (studi materi haiḍ dan istiḥāḍhah pada siswi kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan.)

Evaluasi pembelajaran materi haiḍ dan istiḥāḍhah pada siswi MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 adalah tes lisan yang di sertakan pada sesi pembelajaran berlangsung dan tes tulis, yang meliputi ujian harian, ujian tengah semester dan akhir semester.